

Penguatan Peran Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa melalui Program Pengabdian Masyarakat

Yenni Tria Lestari^{1*}, Akbar Taufiq Amrullah², Yanti Haryani¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris, Samarinda

²Institut Teknologi Kalimantan, Kalimantan Timur

e-mail: *¹yennitrialestari123@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.47766/ibrah.v3i1.2109>

ABSTRACT

Submitted:
2023-12-21
Accepted:
2024-06-12
Published:
2024-06-30

Keywords:
*Strengthening
Political Role,
Village Head
Election*

The focus of this research is to enhance community political participation in the village head elections in Separi Besar Village, Tenggaraong Seberang Subdistrict, Kutai Kartanegara Regency, which has historically shown low participation rates. The research method used is action research with a participatory approach, involving collaboration between researchers, community leaders, and political experts. The research comprises three stages: preliminary study preparation, implementation of political socialization and outreach programs, and evaluation and reflection. The results of the research indicate that the community service program successfully increased political participation among villagers significantly. Before the intervention, only 30% of villagers actively participated in the village head elections; however, after the program was implemented, participation rose to 65%. The level of understanding among villagers regarding the importance of political participation and the election process also increased from 40% to 80%. Interviews and observations showed an increase in villagers' trust in the local political system and their involvement in other village activities. The recommendation from this research is to expand political education programs to other villages facing similar issues. These programs should include intensive socialization, distribution of educational materials, and election simulations to provide practical experience for villagers. These measures are expected to strengthen local democracy and enhance the overall welfare of village communities.

CC BY-SA license - Copyright © 2024: Yenni Tria Lestari, Akbar Taufiq Amrullah, Yanti Haryani

ABSTRAK

Kata Kunci:
*Penguatan Peran
Politik,
Pemilihan Kepala
Desa*

Fokus penelitian ini adalah untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa di Desa Separi Besar, Kecamatan Tenggaraong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara yang selama ini menunjukkan tingkat partisipasi yang belum memuaskan. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action*

research) dengan pendekatan partisipatif, yang melibatkan kolaborasi antara peneliti, tokoh masyarakat, dan ahli politik. Penelitian ini terdiri dari tiga tahap: persiapan studi pendahuluan, implementasi program sosialisasi dan penyuluhan politik, serta evaluasi dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berhasil meningkatkan partisipasi politik warga desa secara signifikan. Sebelum intervensi, hanya 30% warga yang berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa, tetapi setelah program dilaksanakan, partisipasi meningkat menjadi 65%. Tingkat pemahaman warga tentang pentingnya partisipasi politik dan proses pemilihan juga meningkat dari 40% menjadi 80%. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan kepercayaan warga terhadap sistem politik lokal dan keterlibatan mereka dalam kegiatan desa lainnya. Rekomendasi dari penelitian ini adalah untuk memperluas program edukasi politik di desa-desa lain yang memiliki masalah serupa. Program ini harus mencakup sosialisasi yang intensif, distribusi materi edukatif, dan simulasi pemilihan untuk memberikan pengalaman praktis kepada warga. Langkah-langkah ini diharapkan dapat memperkuat demokrasi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

PENDAHULUAN

Pemilihan kepala desa yang efektif dan berdaulat sangat bergantung pada tingkat kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Kepercayaan ini harus dipelihara dan diperkuat melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam proses politik yang sesuai dengan konstitusi. Pemerintahan yang baik berfungsi sebagai sarana kesejahteraan dan pemersatu masyarakat. Oleh karena itu, kesadaran akan peran warga negara dalam infrastruktur politik sangat penting untuk demokrasi yang efektif.

Gerakan masyarakat dalam berbagai bentuk, mulai dari pernyataan sikap hingga protes, menunjukkan betapa pentingnya partisipasi aktif dalam proses politik. Suprastruktur politik yang kuat dan hubungan dekat antara pemerintah dan masyarakat merupakan indikator positif dari demokrasi yang sehat. Partisipasi politik masyarakat tidak hanya mencerminkan kepentingan mereka terhadap pemerintahan tetapi juga menunjukkan keterlibatan pikiran, pengetahuan, dan keterampilan mereka untuk kepentingan bersama dan patriotism (Hardiyansyah, 2018).

Namun, partisipasi politik masyarakat masih sering terbatas pada pemilihan umum saja, baik di tingkat nasional, lokal, maupun desa. Partisipasi politik yang rendah di masyarakat pedesaan sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik dan keterbatasan akses informasi (Willeck & Mendelberg, 2022). Dalam konteks pemilihan kepala desa, partisipasi aktif masyarakat sangat penting. Proses pemilihan ini merupakan sarana utama untuk mencapai kedaulatan rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa melalui program pengabdian masyarakat. Melalui edukasi dan pelatihan, diharapkan masyarakat desa dapat lebih memahami pentingnya peran mereka dalam proses politik dan bagaimana partisipasi mereka dapat berdampak langsung pada kesejahteraan desa. Program edukasi politik telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi politik di berbagai konteks (Kam & Palmer, 2008). Selain itu, studi menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap proses politik dapat ditingkatkan melalui transparansi dan keterlibatan masyarakat (Gu et al., 2023).

Adapun edukasi dan pelatihan yang dimaksud adalah kegiatan sosialisasi dan penyuluhan politik yang bertujuan memberikan pemahaman dasar tentang pentingnya partisipasi politik serta peran dan hak warga dalam pemilihan kepala desa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengadakan pertemuan di balai desa di mana tokoh masyarakat dan ahli politik memberikan penjelasan tentang pentingnya partisipasi politik.

Selanjutnya, pendidikan politik bagi pemilih bertujuan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya memilih berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Kegiatan ini meliputi pembuatan dan penyebaran materi edukasi seperti pamflet, poster, dan video tentang cara memilih kepala desa yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (action research) dengan pendekatan partisipatif (McNiff & Whitehead, 2011; Stringer & Aragón, 2020). Metode ini dipilih karena cocok untuk memahami dan meningkatkan partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa melalui intervensi langsung dan kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Separi Besar, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara yang dipilih berdasarkan kriteria seperti tingkat partisipasi politik yang belum memuaskan dan kesiapan untuk berpartisipasi dalam program pengabdian. Adapun subjek penelitian adalah warga desa yang berusia 17 tahun ke atas, tokoh masyarakat, serta perangkat desa yang terlibat dalam proses pemilihan kepala desa.

Tahapan penelitian meliputi 3 tahap, yaitu: 1) Persiapan studi pendahuluan; melakukan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat partisipasi politik masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selanjutnya pembentukan tim pengabdian yang terdiri dari peneliti, tokoh masyarakat, dan ahli politik untuk merancang program edukasi dan pelatihan. 2) Implementasi program sosialisasi dan penyuluhan politik; mengadakan pertemuan di Balai Desa dalam sesi sosialisasi yang melibatkan tokoh masyarakat dan ahli politik untuk memberikan pemahaman dasar tentang partisipasi politik dan peran

warga dalam pemilihan kepala desa. Selanjutnya memberikan materi edukasi; melalui cara penyebaran pamflet, poster, dan video edukatif yang menjelaskan cara memilih kepala desa yang baik. 3) Evaluasi, refleksi kuesioner, dan wawancara; melakukan survei setelah pelaksanaan program untuk mengukur peningkatan pemahaman dan partisipasi politik masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: 1) observasi; mengamati partisipasi masyarakat selama pelaksanaan program, 2) survei; menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan partisipasi politik masyarakat sebelum dan sesudah program, 3) wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat, peserta program, dan perangkat desa, dan 4) dokumentasi; mengumpulkan dan menganalisis materi-materi yang digunakan dalam program seperti pamflet, poster, dan video edukatif.

Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif adalah data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumen untuk memahami secara mendalam persepsi dan pengalaman masyarakat terkait partisipasi politik. Sedangkan analisis kuantitatif yang diperoleh dari data survei dan dianalisis untuk mengukur perubahan tingkat pemahaman dan partisipasi politik masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak dari intervensi yang dilakukan untuk meningkatkan partisipasi politik Desa Separi Besar, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara. Program ini berfokus pada edukasi dan pelatihan yang dirancang untuk mengatasi kendala yang dihadapi masyarakat dalam berpartisipasi politik, terutama dalam konteks pemilihan kepala desa. Berikut ini adalah hasil dan pembahasan dari setiap tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

1. Persiapan dan Studi Pendahuluan

Pada tahap persiapan dan studi pendahuluan, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat partisipasi politik masyarakat desa sebelum intervensi program. Survei ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% warga desa yang berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa. Hasil ini mengindikasikan adanya masalah signifikan dalam hal partisipasi politik, yang disebabkan oleh beberapa faktor utama, sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Partisipasi Politik Masyarakat Desa sebelum Intervensi Program

Kondisi Partisipasi Politik	Deskripsi
Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Partisipasi Politik	Banyak warga desa yang tidak memahami mengapa partisipasi mereka penting dalam proses pemilihan kepala desa. Mereka cenderung menganggap bahwa suara mereka tidak akan berdampak signifikan pada hasil pemilihan.
Ketidakpercayaan terhadap Sistem Politik Lokal	Ketidakpercayaan ini sering kali disebabkan oleh pengalaman negatif masa lalu, di mana hasil pemilihan dianggap tidak transparan atau tidak adil. Ketidakpercayaan ini menjadi penghambat utama bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses politik.
Kurangnya Pengetahuan tentang Proses Pemilihan	Banyak warga yang tidak mengetahui bagaimana proses pemilihan berjalan, termasuk hak dan kewajiban mereka sebagai pemilih. Informasi yang terbatas ini membuat mereka merasa tidak yakin untuk berpartisipasi dalam pemilihan.

Tabel 1 menggambarkan bahwa banyak warga desa yang tidak memahami mengapa partisipasi mereka penting dalam proses pemilihan kepala desa. Penelitian oleh Irawan (2020) menunjukkan bahwa program pendidikan pemilih yang komprehensif dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang proses pemilihan dan mendorong partisipasi aktif mereka. Warga juga memiliki ketidakpercayaan terhadap sistem politik lokal, untuk itu, Gu et al. (2023) menyatakan bahwa kepercayaan terhadap proses politik dapat ditingkatkan melalui transparansi dan keterlibatan masyarakat. Dalam konteks Indonesia, studi yang dilakukan oleh Adnan, (2018) menunjukkan bahwa ketidakpercayaan masyarakat terhadap sistem politik lokal dapat diminimalisir melalui reformasi yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas proses pemilihan.

Partisipasi politik yang rendah di masyarakat pedesaan sering kali disebabkan oleh kurangnya pendidikan politik dan keterbatasan akses informasi (Willeck & Mendelberg, 2022). Penelitian Prasetyo, dkk. (2022) juga menunjukkan bahwa pendidikan politik yang memadai dapat meningkatkan partisipasi politik di tingkat lokal.

Survei juga dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap rendahnya partisipasi politik, seperti kelompok perempuan dan pemuda. Kelompok-kelompok ini sering kali tidak terlibat secara aktif dalam politik lokal karena merasa tidak memiliki cukup pengetahuan atau tidak diberi kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Hasil survei ini menjadi dasar penting untuk merancang program edukasi dan pelatihan yang tepat sasaran. Tim pengabdian masyarakat kemudian membentuk rencana intervensi yang komprehensif, mencakup sesi sosialisasi, penyuluhan politik, dan penyebaran materi edukasi untuk meningkatkan pemahaman dan kepercayaan masyarakat terhadap proses politik lokal.

Dengan memahami situasi awal ini, program pengabdian masyarakat ini dapat lebih efektif dalam merancang dan mengimplementasikan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi politik masyarakat desa. Hasil dari intervensi ini akan dijelaskan lebih lanjut pada bagian-bagian berikutnya, menunjukkan bagaimana edukasi dan pelatihan yang diberikan berhasil mengubah pemahaman dan sikap masyarakat terhadap partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa.

2. Implementasi Program Sosialisasi dan Penyuluhan Politik

Tahap implementasi program sosialisasi dan penyuluhan politik dilakukan secara intensif untuk menjangkau sebanyak mungkin warga desa. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pentingnya partisipasi politik dan cara-cara efektif untuk berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa.

a. Kegiatan Sosialisasi

Program sosialisasi diadakan sebanyak tiga kali di balai desa, dengan partisipasi rata-rata mencapai 100 warga per sesi. Setiap sesi dihadiri oleh tokoh masyarakat dan ahli politik yang memberikan materi mengenai beberapa aspek penting, antara lain:

- 1) Pentingnya partisipasi politik; warga diberikan pemahaman mendalam tentang mengapa partisipasi politik sangat penting, terutama dalam konteks pemilihan kepala desa. Materi ini menekankan bagaimana partisipasi aktif dapat mempengaruhi kebijakan lokal dan kesejahteraan desa.
- 2) Peran warga dalam pemilihan Kepala Desa; materi ini menjelaskan hak dan kewajiban warga sebagai pemilih, serta proses pemilihan yang harus dijalani. Warga diajak untuk memahami peran mereka dalam memastikan pemilihan yang adil dan transparan.
- 3) Hak-hak politik warga; sesi ini juga mencakup penjelasan tentang hak-hak politik warga, termasuk hak untuk memilih dan dipilih, serta bagaimana menggunakan hak tersebut secara bijak.

b. Distribusi Materi Edukasi

Untuk memperkuat sosialisasi, didistribusikan tidak kurang dari 200 pamflet dan 120 poster di seluruh desa. Materi ini dirancang untuk mudah dipahami dan menarik perhatian, dengan informasi kunci tentang partisipasi politik dan proses pemilihan kepala desa. Selain itu, video edukatif diunggah melalui kanal YouTube untuk memudahkan akses bagi warga yang tidak bisa menghadiri pertemuan secara langsung. Video ini mencakup:

- 1) Kriteria pemilihan kepala desa yang baik; penjelasan tentang atribut dan kualitas yang perlu dicari dalam seorang calon kepala desa.
- 2) Proses pemilihan; panduan langkah demi langkah tentang proses pemilihan kepala desa, mulai dari pendaftaran pemilih hingga hari pemilihan.
- 3) Pentingnya memilih dengan bijak; materi ini menekankan pentingnya membuat keputusan yang terinformasi dan bijak saat memilih pemimpin desa.

c. Simulasi Pemilihan

Sebagai bagian dari upaya untuk memberikan pengalaman praktis kepada warga, diadakan simulasi pemilihan yang diikuti oleh 75 warga pemilih pemula. Simulasi ini bertujuan untuk:

- 1) Memberikan pengalaman langsung; warga belajar secara langsung bagaimana proses pemilihan berjalan, dari registrasi hingga pemungutan suara.
- 2) Memahami kriteria pemilihan; warga diajarkan bagaimana mengevaluasi calon berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.
- 3) Membangun kepercayaan; dengan mengalami proses pemilihan secara langsung, diharapkan warga akan merasa lebih percaya dan yakin untuk berpartisipasi dalam pemilihan yang sebenarnya.

Upaya-upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan pada tingkat partisipasi politik warga desa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik dan proses pemilihan, diharapkan warga akan lebih aktif dan terlibat dalam pemilihan kepala desa, yang pada gilirannya akan memperkuat demokrasi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Implementasi program sosialisasi dan penyuluhan politik di desa ini selaras dengan teori-teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pendidikan politik, mobilisasi sumber daya, dan pendekatan partisipatif untuk meningkatkan partisipasi politik warga. Program ini tidak hanya menyediakan informasi tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung dan

memberdayakan warga untuk berpartisipasi aktif dalam proses politik lokal. Putnam (2000) menekankan pentingnya modal sosial, jaringan sosial, dan keterlibatan warga dalam meningkatkan partisipasi politik.

Verba, Schlozman, & Brady, (1995) menyatakan partisipasi politik dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sumber daya (waktu, uang, dan keterampilan), orientasi psikologis (kepentingan politik, efikasi, dan identifikasi), dan perekrutan melalui jaringan sosial. Program ini secara eksplisit menargetkan peningkatan orientasi psikologis warga melalui pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya partisipasi politik dan hak-hak politik mereka. Adapun Samsudin, (2017) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi.

Dalam upaya sosialisasi dan penyuluhan pemahaman partisipasi politik warga desa, maka dibutuhkan sumber daya informasi, seperti pamflet, poster, dan video edukatif. Sesi sosialisasi dan simulasi pemilihan juga penting dilakukan untuk memobilisasi warga desa (Ilmiyah, A., & Adi, A. S., 2018).

3. Evaluasi dan Refleksi Survei Pasca Program

Setelah program pengabdian masyarakat selesai dilaksanakan, dilakukan survei untuk mengevaluasi dampaknya terhadap partisipasi politik dan pemahaman warga desa. Hasil survei menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi dan pemahaman politik warga.

Tabel 2. Evaluasi dan Refleksi Survei Pasca Program

Hasil	Deskripsi
Peningkatan Partisipasi Politik	Sebelum intervensi, hanya sekitar 30% warga desa yang berpartisipasi aktif dalam pemilihan kepala desa. Setelah program terlaksana, partisipasi politik meningkat menjadi 65%. Warga yang sebelumnya tidak terlibat mulai aktif berpartisipasi. Kenaikan ini mencerminkan keberhasilan program sosialisasi dan edukasi yang telah dilaksanakan.
Peningkatan Pemahaman Politik	Tingkat pemahaman tentang pentingnya partisipasi politik dan proses pemilihan meningkat signifikan. Sebelum program, hanya 40% warga yang memiliki pemahaman dasar tentang partisipasi politik. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 80%, menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses politik dan pentingnya peran warga dalam pemilihan kepala desa.
Hasil Wawancara dengan Tokoh Masyarakat	Wawancara dengan tokoh masyarakat menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan terhadap proses politik dan pemerintahan desa. Tokoh masyarakat mencatat bahwa warga merasa lebih berdaya dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Respon positif ini juga terlihat dari wawancara

Hasil	Deskripsi
	dengan warga, yang merasa lebih percaya diri dan memahami peran mereka dalam menentukan masa depan desa.
Observasi Partisipasi dalam Kegiatan Desa	Data observasi menunjukkan peningkatan partisipasi warga dalam kegiatan-kegiatan desa lainnya, seperti musyawarah desa dan kegiatan gotong royong. Partisipasi dalam kegiatan ini mencerminkan peningkatan kesadaran dan keterlibatan warga dalam pembangunan desa.
Dokumentasi dan Analisis Materi Program	Semua materi yang digunakan dalam program, termasuk pamflet, poster, dan video edukatif, didokumentasikan dan dianalisis. Ditemukan bahwa konten materi ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi warga. Hasil analisis data kualitatif melalui wawancara menunjukkan bahwa warga merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi dalam proses politik dan lebih memahami peran mereka dalam menentukan masa depan desa. Warga juga melaporkan bahwa simulasi pemilihan sangat membantu dalam memahami proses pemilihan kepala desa secara praktis.
Analisis Kuantitatif	Data kualitatif di atas diperkuat oleh hasil analisis kuantitatif. Statistik partisipasi menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam pemilihan meningkat sebesar 35% setelah program dilaksanakan. Tingkat pemahaman warga tentang proses politik lokal juga meningkat dari 40% menjadi 80%, menunjukkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya.

Table 2 di atas, secara keseluruhan menggambarkan hasil evaluasi telah menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan partisipasi politik dan pemahaman warga desa tentang proses pemilihan kepala desa. Keberhasilan ini tidak hanya tercermin dalam angka statistik tetapi juga dalam perubahan sikap dan kepercayaan warga terhadap proses politik lokal. Hasil ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program serupa di desa-desa lain.

Tabel di atas juga menggambarkan pentingnya kegiatan evaluasi dalam pelaksanaan program, sebagaimana Patton, (1997) memberikan panduan komprehensif tentang bagaimana melakukan evaluasi program yang berfokus pada penggunaan hasil evaluasi untuk pengambilan keputusan dan perbaikan program. Nugroho juga pentingnya evaluasi program untuk memastikan bahwa program pengembangan masyarakat mencapai tujuannya dan memberikan manfaat yang diharapkan. Ada pun refleksi, sebagaimana dijelaskan Dewey (1993), menjadi proses berpikir kritis yang membantu individu belajar dari pengalaman dan meningkatkan praktik mereka di masa depan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan partisipasi politik dalam pemilihan kepala desa di Desa Separi Besar, Kecamatan Tenggarong Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara berhasil mencapai tujuannya.

Sebelum intervensi, partisipasi aktif warga dalam pemilihan kepala desa hanya sebesar 30%. Setelah program dilaksanakan, partisipasi meningkat signifikan menjadi 65%. Tingkat pemahaman warga tentang pentingnya partisipasi politik dan proses pemilihan meningkat dari 40% menjadi 80%. Hal ini menunjukkan bahwa program edukasi dan pelatihan yang dilakukan efektif dalam memberikan pemahaman yang lebih baik kepada warga desa.

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan warga terhadap sistem politik lokal serta peningkatan keterlibatan mereka dalam kegiatan desa lainnya. Warga merasa lebih berdaya dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang hak dan tanggung jawab mereka sebagai pemilih. Rekomendasi:

Untuk memperkuat hasil yang telah dicapai, disarankan agar program edukasi politik ini diperluas ke desa-desa lain yang menghadapi masalah serupa. Program-program tersebut dapat mencakup: 1) Mengadakan pertemuan-pertemuan di balai desa dengan melibatkan tokoh masyarakat dan ahli politik untuk memberikan pemahaman mendalam tentang partisipasi politik. 2) Menyebarkan pamflet, poster, dan video edukatif yang menjelaskan proses pemilihan dan pentingnya partisipasi politik. 3) Mengadakan simulasi pemilihan untuk memberikan pengalaman praktis kepada warga dan membangun kepercayaan mereka terhadap proses pemilihan yang transparan dan adil. Dengan pendekatan yang tepat, partisipasi politik masyarakat dapat ditingkatkan secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada pengelolaan dan pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, I. M. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat, Komunikasi Politik dan Pembangunan Nasional*. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Dewey, J. (1933). *How We Think: A Restatement of the Relation of Reflective Thinking to the Educative Process*. Boston: D.C. Heath and Company.
- Gu, E., Meng, T., Wang, H., & Zhang, A. (2023). E-Government Use, Perceived Transparency, Public Knowledge of Government Performance, and Satisfaction with Government: An Analysis of Mediating, Moderating, and

- Framing Mechanisms Based on the COVID-19 Outbreak Control Survey Data from China. *Social Indicators Research*, 169(1-2), 79-124. <https://doi.org/10.1007/s11205-023-03135-4>.
- Hardiyansyah. (2018). *Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya*. Gava Media.
- Ilmiyah, A., & Adi, A. S. (2018). Strategi Relawan Demokrasi Kabupaten Malang Dalam Sosialisasi Politik Kepada Pemilih Pemula Menjelang Pilkada Jatim Tahun 2018. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/25710>.
- Irawan, A. D. (2020). Pendidikan Pemilih dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Masyarakat pada Pemilihan Umum Serentak 2019. *Jurnal Hukum Replik*, 7(1), 55. <https://doi.org/10.31000/jhr.v7i1.2448>.
- Kam, C. D., & Palmer, C. L. (2008). Reconsidering the Effects of Education on Political Participation. *The Journal of Politics*, 70(3), 612-631. <https://doi.org/10.1017/S0022381608080651>.<https://doi.org/10.1017/S0022381608080651>.
- McNiff, J., & Whitehead, J. (2011). *All You Need to Know About Action Research*. SAGE Publications.
- Muhaling, A. (2014). Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilukada di Kecamatan Siau Barat Selatan Kabupaten Sitaro. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 3(2). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/politico/article/view/7100>.
- Riant Nugroho, D. (2011). *Public Policy: Dinamika Kebijakan-Analisis Kebijakan-Manajemen Kebijakan*. Jakarta: Elek Media Komputundo.
- Patton, M. Q. (1997). *Utilization-focused evaluation*. In *International Handbook of Educational Evaluation* (pp. 223-242). Dordrecht: Springer Netherlands.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Stringer, E. T., & Aragón, A. O. (2020). *Action Research*. SAGE Publications.
- Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press.
- Willeck, C., & Mendelberg, T. (2022). Education and Political Participation. *Annual Review of Political Science*, 25(1), 89-110. <https://doi.org/10.1146/annurev-polisci-051120-014235>.